

MAESTRO EQUITY SYARIAH RUPIAH - Oktober 2012

Maestro Equity Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi yang menarik dengan pertumbuhan jangka panjang melalui investasi pada saham syariah dengan mengikuti prinsip prinsip syariah.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.08%
Reksadana	99.92%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang Syariah	2% - 20%
Obligasi Syariah (Sukuk)	0% - 18%
Saham Syariah	80% - 98%

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

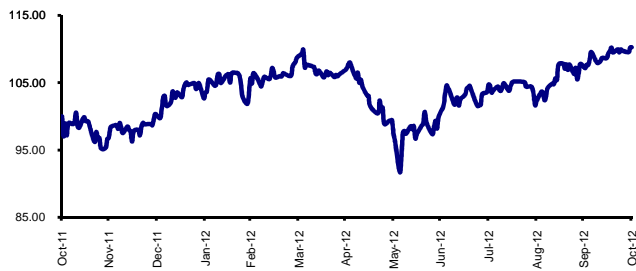
Astra International (ASII)	9.59%
Telkom (TLKM)	8.27%
Unilever Indonesia (UNVR)	7.89%
Perusahaan Gas Negara (PGAS)	5.48%
Semen Gresik (SMGR)	4.45%

*data diperoleh dari Fund Manager

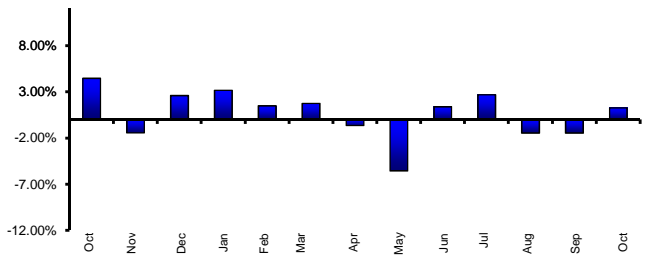
RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Ekuitas	91.66%
Kas & Pasar Uang	8.21%
Obligasi	0.13%

Kinerja Maestro Equity Syariah Rupiah



Presentase Bulanan Maestro Equity Syariah Rupiah



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Equity Syariah Rupiah	2.28%	5.29%	3.15%	9.85%	10.25%	65.93%
Jakarta Islamic Index (JII)	3.07%	7.94%	7.68%	15.31%	16.80%	91.43%

KOMENTAR PASAR

Maestro Equity Syariah Rupiah membukukan kinerja positif dibulan Oktober 2012 seiring dengan membaiknya kinerja IHSG yang ditutup pada level 4350.29(+2.06% MoM) dibanding bulan September 2012, 13.8% YTD. Kenaikan ini seiring dengan membaiknya surplus perdagangan setelah 4 bulan mengalami penurunan. Sektor konsumen,omotif, konstruksi & telekomunikasi merupakan sektor yang mengalami kenaikan selama periode tersebut, sedangkan sektor pertambangan masih mengalami penurunan yang dikarenakan menurunnya harga komoditas. Sentimen positif akan laporan US Housing dan laporan keuangan emiten yang diperkirakan sesuai atau lebih baik dari ekspektasi mendorong indeks untuk bergerak positif. Inflasi pada bulan Oktober 2012 mengalami kenaikan 4.59% YoY (lebih rendah dari bulan September 4.12% YoY) yang merupakan inflasi tertinggi dalam 13 bulan terakhir. Rupiah ditutup di level 9615, melemah dibandingkan penutupan September 2012 pada level 9588. GDP Q3 Indonesia sebesar 6.17% (sesuai ekspektasi pasar). Pemerintah hingga saat ini belum merencanakan kenaikan BBM untuk tahun 2013, akan tetapi, TDL akan dinaikkan bertahap hingga 15%.

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 110.410 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,659.2722
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.